

Seperti halnya yang dikemukakan oleh mahasiswa yang berinisial (LO, CY, dan ZR), yang mengira bahwasannya transliterasi ialah literasi, seperti yang dikemukakan berikut ini:

“Literasi?”.⁵⁸

Adapun mahasiswa lainnya seperti yang berinisial (FK), mengira bahwasannya transliterasi ialah terjemahan. Seperti berikut ini:

“Hah, trans? Trans, literasi. Transliterasi. apa sejenis kayak translit gitu ya? Kayak terjemahan gitu ya?”.⁵⁹

Ada pula mahasiswa yang menjawab dengan kembali bertanya, seperti mahasiswa berinisial (AL), seperti berikut ini:

“Transliterasi? Yang seperti apa?”.⁶⁰

Serta adapula mahasiswa yang langsung mengatakan tidak tahu, seperti mahasiswa yang berinisial (MT)

“Gak Tau”.⁶¹

Namun, setelah penulis menjelaskan transliterasi itu ialah penyalinan dengan pergantian huruf dari aksara Arab ke aksara Latin dengan pelafalan yang sama.⁶² Barulah kemudian, mahasiswa-mahasiswa tersebut mengetahuinya.

Penyalinan dengan pergantian huruf dari aksara Arab ke aksara Latin ini tidak hanya yang mengacu dalam satu kitab atau Al-Qur'an,

⁵⁸ LO, CY dan ZR, Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, *Wawancara*, Petaling, 29 Juni dan 05 Juli 2022.

⁵⁹ FK, Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, *Wawancara*, Petaling, 04 Juli 2022.

⁶⁰ AL, Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, *Wawancara*, Petaling, 28 Juni 2022.

⁶¹ MT, Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, *Wawancara*, Petaling, 04 Juli 2022.

⁶² Telah dikutip pada bab II halaman 2 paragraf pertama.

melainkan juga terdapat di buku-buku hadits atau lainnya yang telah dicetak. Bahkan juga, transliterasi kerap ditulis oleh seseorang itu sendiri.⁶³ Hal ini sesuai dengan data di lapangan bahwasannya, para mahasiswa tidak hanya pernah melihat transliterasi Arab-Latin ini di Al-Qur'an saja. Seperti yang dikemukakan oleh mahasiswa berinisial (MT), yakni:

“Biasanya di translit gitu, biasanya ada juga. Terus, yang di buku-buku seperti tafsir gitu kan biasanya ada juga, untuk mempermudah kita, gitu. Untuk mempermudah. Kita kan orang Indonesia, nggak banyak juga orang yang tau tentang ayat atau bahasa arab gitu, untuk mempermudah kita”.⁶⁴

Berbeda halnya dengan mahasiswa yang berinisial (AL), yakni:

“Di Juz ‘Amma, di buku pelajaran sekolah jarang”.⁶⁵

Adapun mahasiswa yang berinisial (LO), hampir sama dengan yang dikatakan oleh mahasiswa yang berinisial (AL), yakni:

“Di juz ‘amma pernah, di Al-Qur’an pernah juga, di buku yasin”.⁶⁶

Berbeda halnya seperti yang diungkapkan oleh mahasiswa yang berinisial (CY), yakni:

“Saya melihat transliterasi ini di Al-Qur’an yang sedang di promosikan di media sosial tiktok. Di akun guru ngajiQu. Nama Al-Qur’an tersebut Al-Madrasah Duo Latin. Selain itu, ayat yang menggunakan transliterasi ini, saya pernah melihat di Juz ‘Amma”.⁶⁷

⁶³ Telah dikutip pada bab II halaman 1 paragraf terakhir.

⁶⁴ MT, Mahasiswa Prodi ..., 04 Juli 2022.

⁶⁵ AL, Mahasiswa Prodi ..., 28 Juni 2022.

⁶⁶ LO, Mahasiswa Prodi ..., 05 Juli 2022.

⁶⁷ CY, Mahasiswa Prodi ..., 29 Juni 2022.

Berbeda juga seperti yang diungkapkan oleh mahasiswa yang berinisial (ZR) yang mana ia melihatnya di Al-Qur'an miliknya sendiri, seperti berikut ini:

“Pernah, di Al-Qur'an punya ku ada”.⁶⁸

Berbeda juga seperti yang diungkapkan oleh mahasiswa yang berinisial (FK), yakni:

“Pernah, pernah. Al-Qur'an di HP, sama di, Al-Qur'an biasa kadang”.⁶⁹

Berbeda juga seperti yang diungkapkan oleh mahasiswa yang berinisial (SN), yakni:

“Seringnya itu lihat di aplikasi handphone atau di do'a anak-anak. Karena dulu itu belajarnya kan di do'a anak-anak. Nah biasanya itu transliterasinya ada di tengah-tengah antara bahasa arab dan artrinya”.⁷⁰

Sedangkan jawaban informan lain, banyak yang menjawab bahwa mereka pernah melihat transliterasi di Al-Qur'an dan di aplikasi Al-Qur'an.

Dari hasil wawancara tersebut, menunjukkan bahwasannya transliterasi tidak hanya dapat ditemukan di kitab Al-Qur'an saja, melainkan ada juga yang pernah melihat di juz 'amma, aplikasi Al-Qur'an, Tafsir, buku do'a anak-anak, bahkan di media sosial.

2. Penggunaan transliterasi

Dikarenakan tidak semua mahasiswa yang penulis temui menggunakan transliterasi, maka penulis pun terlebih dahulu

⁶⁸ ZR, Mahasiswa Prodi ..., 05 Juli 2022.

⁶⁹ FK, Mahasiswa Prodi ...04 Juli 2022.

⁷⁰ SM, Mahasiswa Prodi ...10 Juli 2024.

menanyakan terkait menggunakan atau tidaknya. Pada awalnya, inti dari jawaban pertanyaan tersebut, semua mahasiswa mengatakan tidak menggunakan transliterasi. Ada beberapa yang hanya pernah menggunakan, seperti ketika saat sekolah di tingkat dasar ataupun menengah pertama. Namun hal itu juga mengartikan bahwasannya, mereka tidak menggunakan transliterasi lagi.

Namun pada waktu yang sama, penulis melakukan improvisasi pertanyaan dengan bertanya mengenai penggunaan transliterasi yang dibuat oleh mereka sendiri.⁷¹ Hasil dari pertanyaan tersebut, barulah di dapatkan data bahwasannya mereka menggunakan transliterasi walaupun transliterasi yang digunakan ialah hasil ciptaan sendiri.

Seperti yang dikemukakan oleh mahasiswa yang berinisial (MT), yakni:

Jawaban terkait pernah menggunakan transliterasi,

“Kalau saya sendiri sih biasanya juga pernah, untuk memperjelas, gimana sih gitu, untuk mencocokkan dengan ayat tersebut gitu. Tapi, kalau sekarang alhamdulillah udah bisa bahasa Arab”.

Jawaban terkait pernah membuat transliterasi sendiri,

“Iya pernah juga. Biasanya saya itu, tulis latinnya dulu, biar cepat menghafal gitu. Untuk mempermudah. Sampai sekarang, untuk mempermudah intinya. Membaca Al-Qur’an, Alhamdulillah langsung, pake ini, bahasa Arab. Langsung dari Al-Qur’an. kalau menggunakan latin itu, untuk menghafal aja biasanya”.⁷²

⁷¹ Telah dikutip pada bab II halaman 2 paragraf pertama.

⁷² MT, Mahasiswa Prodi ..., 04 Juli 2022.

Adapun mahasiswa yang berinisial (AL), menyatakan bahwasannya:

Jawaban terkait pernah menggunakan transliterasi,

“Menggunakan transliterasi ini terakhir digunakan saat MTS. Waktu SD”.

Jawaban terkait pernah membuat transliterasi sendiri,

“Ohh, iya pernah”.⁷³

Berbeda halnya dengan mahasiswa yang berinisial (LO), yang menyatakan bahwa tidak pernah menggunakan transliterasi, namun setelah diberikan pertanyaan selanjutnya, ternyata ia menggunakan transliterasi yang dibuatnya sendiri, seperti berikut ini:

Jawaban terkait tidak pernah menggunakan transliterasi,

“Kalau saya sih, biasanya bacanya yang Arabnya”.

Jawaban terkait pernah membuat transliterasi sendiri,

“Pernah. Waktu mau menghafal hadits. Kaidah-kaidah tentang fiqih misalnya, di hadits. Kalau menghafal Al-Qur’an, ada lah tapi kadang-kadang”.⁷⁴

Senada dengan mahasiswa yang berinisial (CY), yakni:

Jawaban terkait tidak pernah menggunakan transliterasi,

“Nggak pernah”.

Jawaban terkait pernah membuat transliterasi sendiri,

“Kalau sendiri itu pernah disuruh menghafal Al-Qur’an, ketemu kata yang agak belibet. Nah, disitu, agar mempermudah cepat ingat tu, kadang ditulis latin dulu. Jadi, setiap kita lupa cara baca itu, ditulis. Cuma beberapa kata saja yang menurutku belibet dan

⁷³ AL, Mahasiswa Prodi ..., 28 Juni 2022.

⁷⁴ LO, Mahasiswa Prodi ..., 05 Juli 2022.

susah dibaca. Kalau hadits, sering juga tulis latinnya, karena kata-katanya jarang”.⁷⁵

Berbeda halnya dengan mahasiswa yang berinisial (ZR), yang mengatakan:

Jawaban terkait pernah menggunakan transliterasi,

“Pernah, kalau semenjak kuliah ini agak jarang sih pakainya, kalo iseng-iseng aja. Karena, lebih enak kan, pakai yang Arab biasa. Beda kan, itu kan misalkan kayak ‘ain, sama alif itu susah kadang kalau misalkan itu. Terus “ح sama ة” itu kan agak susah”.

Jawaban terkait pernah membuat transliterasi sendiri,

“Ada, sih, tapi, gak terlalu sering lah. Kalau misalkan tulisannya itu, tulisan Arabnya, agak, tulisan tangan kan, agak susah di baca kan kalau tulisan tangan kan (tulisan teman). Kadang bingung apa bacaannya kan, jadi ditulis dibawahnya takut lupa gitu kan, karena bingung tulisannya. Jadi karena tulisan teman susah dibaca, jadi ditulis latin dibawahnya”.⁷⁶

Senada dengan mahasiswa yang berinisial (FK), yang mengatakan:

Jawaban terkait pernah menggunakan transliterasi,

“Pernah, pas SMP. Iseng-iseng, susah soalnya”.

Jawaban terkait pernah membuat transliterasi sendiri,

“Pernah sih, kayak ke hafalan hadits itu, lebih ke pakai bahasa, bahasa latin itu tadi”.⁷⁷

Namun terdapat juga beberapa mahasiswa yang langsung mengakui bahwa mereka menggunakan transliterasi untuk menghafal

⁷⁵ CY, Mahasiswa Prodi ..., 29 Juni 2022.

⁷⁶ ZR, Mahasiswa Prodi ..., 05 Juli 2022.

⁷⁷ FK, Mahasiswa Prodi ..., 04 Juli 2022.

ayat Al-Qur'an. Seperti halnya yang diungkapkan oleh mahasiswa yang berinisial (SN) dan (NY).

Sehingga berdasarkan hasil wawancara tersebut, mahasiswa-mahasiswa tersebut masih menggunakan transliterasi walaupun transliterasi yang digunakan merupakan transliterasi yang ditulis oleh mereka sendiri, versi mereka sendiri.

3. Alasan Menggunakan Transliterasi

Penggunaan transliterasi yang dilakukan para mahasiswa ini tentu memiliki alasan atau latar belakang terkait perlunya mereka menggunakan transliterasi, kapan digunakannya transliterasi, serta untuk mentransliterasikan apa saja.

Menurut mahasiswa yang berinisial (MT), menyatakan bahwasannya:

Alasan menggunakan transliterasi,

“Untuk mempermudah aja sih kak. Hanya untuk hafalan saja. Jika rumit, gitu kak. Kan biasanya ada ayat-ayat yang kita kurang jelas gitu. Jadinya, pake latin. Saat menghafal dan ketemu ayat-ayat yang sulit di hafal.”.

Teks yang ditransliterasikan,

“Terkadang juga teks Arab lainnya, tapi terkadang juga, kalo misalkan kita udah sering mendengar ayat itu, biasanya enggak make lagi, langsung di Al-Qur'annya atau haditsnya gitu”.⁷⁸

Kemudian menurut mahasiswa yang berinisial (AL), menyatakan bahwasannya:

Alasan menggunakan transliterasi,

⁷⁸ MT, Mahasiswa Prodi ..., 04 Juli 2022.

“Transliterasi telah saya gunakan sejak SD. Kalau waktu MTS, menggunakan transliterasi ini sering, bahkan hampir tiap malem untuk menghafal. Karena memang pesantren. Kalau sekarang, Penggunaan transliterasi digunakan saat menghafal saja, kalau baca biasanya langsung ayat Al-Qur’an (Kitab Al-Qur’an). Untuk memudahkan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur’an saja”.

Teks yang ditransliterasikan,

“Terakhir membaca untuk menghafal saat MTS. Setelah itu tidak menggunakan lagi, karena mengajinya sudah lancar. Sekarang, menggunakan transliterasi ini, biasanya hanya di ayat-ayat tertentu, yang benar-bener susah untuk dibaca”.⁷⁹

Adapun menurut mahasiswa yang berinisial (LO), menyatakan bahwasannya:

Alasan menggunakan transliterasi,

“Agar mudah menghafalnya aja sih. Kata-kata yang di hadits itu jarang di dengar”.

Teks yang ditransliterasikan,

“Ketika mau menghafal dan kata-katanya jarang di dengar”.⁸⁰

Kemudian menurut mahasiswa yang berinisial (CY), menyatakan bahwasannya:

Alasan menggunakan transliterasi,

“Mempermudah kita untuk membaca lah, untuk menghafal, lebih mudah ketika kita ketemu huruf yang susah”.

Teks yang ditransliterasikan,

“Menulis latin itu, hanya ketika menghafal saja dan ketemu kata yang belibet tadi”.⁸¹

⁷⁹ AL, Mahasiswa Prodi ..., 28 Juni 2022.

⁸⁰ LO, Mahasiswa Prodi ..., 05 Juli 2022.

⁸¹ CY, Mahasiswa Prodi ..., 29 Juni 2022.

Kemudian menurut mahasiswa yang berinisial (ZR), menyatakan bahwasannya:

Alasan menggunakan transliterasi,

“Karena tulisan temennya sulit untuk dibaca. Jadi, agar gak lupa gitu kan”.

Teks yang ditransliterasikan,

“Kalau ketemu tulisan temen yang sulit dibaca aja sih”.⁸²

Serta menurut mahasiswa yang berinisial (FK), menyatakan bahwasannya:

Alasan menggunakan transliterasi,

“Lebih ke untuk hafalan aja kak. Kalau susah itu, yaa tergantung lihat dari bahasa Arab itu sendiri, teks bahasa Arab itu sendiri. (untuk menghafal dan saat kata yang hendak dihafal itu susah). Kalau untuk membaca Al-Qur’an, Al-Qur’an Arab”.

Teks yang ditransliterasikan,

“Waktu menghafal hadits ini lah”.⁸³

Serta menurut mahasiswa yang berinisial (SN), menyatakan bahwasannya:

“Pernah kak. Karena keterbatasan saya dalam membaca Al-Qur’an jadi saya lebih memilih menggunakan transliterasi. Apalagi Al-Qur’annya yang tulisannya rapet-rapet. Jadi agak kesusahan bacanya”.⁸⁴

⁸² ZR, Mahasiswa Prodi ..., 05 Juli 2022.

⁸³ FK, Mahasiswa Prodi ..., 04 Juli 2022.

⁸⁴ SN, Mahasiswa Prodi ..., 10 Juli 2024.

Serta menurut mahasiswa yang berinisial (NY), menyatakan bahwasannya:

“Pernah, waktu kuliah disuruh ngafal surat-surat, mata kuliah apa gitu. Jadi di tulis yang latin-latinnya itu. Soalnya susah kalau menghafalnya dari arabnya itu, jadi ditulis latin, jadi agak mudah”.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, hal ini sesuai bahwa penggunaan transliterasi tidak hanya digunakan untuk mentransliterasikan ayat-ayat Al-Qur’an, melainkan juga teks Arab lainnya seperti hadits.⁸⁶ Kemudian, alasan penggunaan transliterasi itu sendiri pun bermacam-macam. Dimulai karena terdapat ayat-ayat yang kurang jelas atau sulit dibaca, sulit dibaca karena asing di dengar atau tidak pernah membaca sebelumnya seperti membaca hadits-hadits, sulit untuk diingat dan bahkan karena tulisannya tidak jelas, sehingga perlu menggunakan transliterasi dengan menulisnya sendiri.

Kemudian, penggunaan transliterasi yang digunakan para mahasiswa ini, hampir semuanya digunakan saat hendak menghafal teks yang berbahasa Arab saja. Baik itu ayat-ayat Al-Qur’an maupun hadits.

Sehingga, berdasarkan kesimpulan wawancara tersebut dapat disimpulkan, bahwasannya awal mulanya mereka tidak mengetahui arti dari transliterasi itu sendiri, yang kemudian setelah disampaikan artinya baru lah mengetahui.

⁸⁵ NY, Mahasiswa Prodi ..., 11 Juli 2024.

⁸⁶ Telah dikutip pada bab II halaman 1 paragraf kedua.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, di dapatkan juga data bahwa transliterasi tidak hanya terdapat di Al-Qur'an yang dalam bentuk kitab, melainkan terdapat juga di juz 'amma, buku kematian, aplikasi Al-Qur'an, bahkan sosial media. Kemudian para mahasiswa ini pula bukan sebagai pengguna transliterasi yang terdapat di kitab, buku, ataupun di aplikasi. Melainkan, para mahasiswa ini pengguna transliterasi hasil tulisan mereka sendiri.

Dari kesimpulan wawancara tersebut juga, diperoleh data bahwa Transliterasi ini pula digunakan hanya untuk mempermudah mereka dalam menghafal ataupun mengingat. Adapun untuk menggunakan secara terus-menerus dalam keseharian, seperti membaca Al-Qur'an, mereka tidak menggunakannya, dengan kata lain mereka tetap membacanya dari teks Arab tersebut.

B. Teknik Penggunaan Transliterasi Mahasiswa IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arti dari penggunaan ialah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu, atau pemakaian.⁸⁷ Sehingga dalam hal ini, penggunaan transliterasi ialah mengenai cara seorang pengguna transliterasi dalam menggunakan transliterasi.

Ketika membahas mengenai cara, maka berarti pembahasan yang mencakup meliputi; teknik menggunakan, hambatan penggunaan, pengaruh atau manfaat penggunaan, serta saran penggunaan transliterasi itu sendiri.

⁸⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 505.

Adapun mahasiswa yang menggunakan transliterasi, terlebih penggunaan transliterasi ini dilakukan dengan menulis sendiri. Tentu memiliki teknik, hambatan penggunaan, pengaruh penggunaan dan saran yang berbeda-beda tiap mahasiswa dalam menggunakannya. Seperti halnya, berikut di bawah ini:

1. Teknik menggunakan Transliterasi

Seperti halnya teknik yang digunakan oleh mahasiswa yang berinisial (MT), mengungkapkan bahwa:

Cara menggunakan transliterasi,

“Biasanya kan, (informan membaca setengah ayat 6 Surah Al-Baqarah), misalkan. Nah itu, kita “Innal ladzi”, pake bahasa Indonesia, kita tulis dulu di kertas atau di buku biar kita mudah menghafal gitu biasanya. Kalau penulisan ayat yang dibaca panjang, biasanya kan kak, “Innal ladzii” itu kan berapa harokat gitu kan, pasti “i” nya itu panjang gitu kan. Tapi, kalau saya, Cuma ditulis biasa “Innal ladzi”. Tetapi kita ingat, bahwasannya “dzi” nya itu tu berapa harokat, itu panjang gitu. Jadinya, dalam tulisan itu, gak perlu di tulis lagi”.⁸⁸

Berbeda halnya dengan mahasiswa yang berinisial (AL), yang mengungkapkan bahwa:

“Kalau mau menghafal ini kan, kadang-kadang kalau liat ayat Al-Qur’an ini kan lama. Jadi untuk mempercepatnya itu diubah ke tulisan latin, diubah ke bahasa latin. Misalnya bismillahirrahmanirrahim pake latin, nah baru dihafal. Kadang, karena Al-Qur’an ini kan, kita kadang baca itu mau bener-bener fasih dulu, tapi kalau baca latin ini, kita menghafal dulu, baru dikoreksi fasih panjang pendeknya. Supaya, melancarkan bacaan dulu, baru panjang pendeknya nanti”.⁸⁹

Berbeda halnya teknik yang digunakan mahasiswa yang berinisial (LO), yang mengungkapkan bahwa:

⁸⁸ MT, Mahasiswa Prodi ..., 04 Juli 2022.

⁸⁹ AL, Mahasiswa Prodi ..., 28 Juni 2022

“Pertama dibaca dulu, ditulis, baru dihafal”.⁹⁰

Berbeda halnya dengan mahasiswa yang berinisial (CY), yang mengungkapkan bahwa:

“Ditulis latin dulu. Jadi, setiap kita lupa cara baca itu, ditulis. Cuma beberapa kata saja yang menurutku belibet dan susah dibaca”.⁹¹

Berbeda juga dengan mahasiswa yang berinisial (ZR), mengungkapkan bahwa:

“Jadi ditulis latin dibawah tulisan Arab itu”.⁹²

Berbeda halnya teknik yang digunakan mahasiswa yang berinisial (FK), yaitu:

“Misalkan, kayak tulisan Alhamdulillah ni. Kalau bahasa Arabnya kan, alif, lam, ha gitu kan. Nah kalo di latinkan kan, A, L, H gitu Alhamdulillah gitu ya. Kayak misalkan hadits bukhori, al-‘ilmu gitu, al-‘ilmu qoblal. Jadi ditulis, A, L, gitu, I, L, M, U, kan. K, O, B, L, A, L. Aqli gitukan.”⁹³

Berbeda juga dengan mahasiswa yang berinisial (NY), mengungkapkan bahwa:

“Lihat dari internet yang ada latinnya, terus ditulis dibuku”.⁹⁴

2. Hambatan Menggunakan Transliterasi

Seperti halnya hambatan yang dialami oleh mahasiswa yang berinisial (MT), mengungkapkan bahwa:

“Biasanya, kan, ada salah satu atau tulisannya yang nggak jelas, biasanya kita itu ini kak, misalkan kita mau nulis “Innal ladzi” gitu, eh ternyata, dari alifnya itu, gak tau itu alif atau kasroh

⁹⁰ LO, Mahasiswa Prodi ..., 05 Juli 2022.

⁹¹ CY, Mahasiswa Prodi ..., 29 Juni 2022.

⁹² ZR, Mahasiswa Prodi ..., 05 Juli 2022.

⁹³ FK, Mahasiswa Prodi ...04 Juli 2022.

⁹⁴ NY, Mahasiswa Prodi ...11 Juli 2024.

gitu, jadinya, disitulah kita terkadang, menulis latin atau membaca ayatnya itu tidak sama gitu. Terkadang kayak gitu”.⁹⁵

Adapun hambatan yang dialami oleh mahasiswa yang berinisial (AL), ialah:

“Hambatannya, mungkin sering kalau membaca latin itu kadang panjang pendeknya salah. Kadang, kayak kalo ada huruf Ro misalnya, kadang ada yang huruf nya Ra”.⁹⁶

Hampir sama dengan hambatan yang dialami oleh mahasiswa yang berinisial (LO), yakni:

“Hambatannya paling di panjang pendeknya. Kalau hadits yang kami itu, kaidah-kaidahnya, ada sih panjang pendeknya. Paling, misalnya, dibuat dua aja, kalau ada tanda baca panjang”.⁹⁷

Menurut mahasiswa yang berinisial (CY), selama menggunakan transliterasi tersebut tidak ada hambatan. Namun ia memiliki pendapat atas hambatan pengguna transliterasi berdasarkan pengalaman temannya, seperti berikut ini:

“Hambatannya kadang itu, ada huruf latin, seperti di yasin misalnya, kadang kayak temanku itu, waktu itu dia belum bisa baca Al-Qur’an, sedangkan di kampung kami itu ada orang meninggal, ada rutinitas setiap malam itu, misal malam senin sampai jum’at, baca yasin. Jadi karena gak bisa ngaji, baca latinnya, tapi bacanya amburadul, soalnya karena cuma baca latinnya, gak sesuai panjang pendeknya, karena cuma baca sekilas aja. Kalau hambatan sendiri ketika menulis latin, nggak ada sih, asal kita tau, awalnya kita sudah belajar dulu cara bacanya ini, jadi tinggal tulis aja latinnya”.⁹⁸

Berbeda dengan hambatan yang dialami oleh mahasiswa yang berinisial (ZR), yang mengatakan bahwa:

⁹⁵ MT, Mahasiswa Prodi ...04 Juli 2022.

⁹⁶ AL, Mahasiswa Prodi ...28 Juni 2022.

⁹⁷ LO, Mahasiswa Prodi ..., 05 Juli 2022.

⁹⁸ CY, Mahasiswa Prodi ...29 Juni 2022.

“Hambatan, nggak juga sih. Karena, gampang kan, nulisnya itu. Nah, tapi, kalau ketemu huruf ‘ain misalnya, nah itu yang agak susah. Juga, kalau misalkan ngaji yah, misalkan pakai latin itu agak susah, membaca hukum tajwidnya itu, gak tau, bingung”.⁹⁹

Adapun hambatan yang dialami mahasiswa yang berinisial (FK) ialah:

“Kalau untuk hambatan menulis itu, mungkin lebih ke, kekurangan dari menulis itu kak. Ibaratnya itu kan, waktu kita menulis pake transliterasi tadi, yang latin tadi kan. Lebih ke gak tau panjang pendeknya gitu. Kan udah di latinkan. Gak tau itu, apakah panjang, pendek. Karena udah kita sendiri yang nulisnya. Kadang lupa sama panjang pendeknya gitu. Lupa kasih tanda gitu kan. Jadi harus dibaca kembali tulisan aslinya, dicek kembali gitu”.¹⁰⁰

Berbeda dengan hambatan yang dialami oleh mahasiswa yang berinisial (SN), yang mengatakan bahwa:

“Hambatannya dalam penulisan sih kak. Kayak huruf غ. Itu kan penulisannya harus gh. Terus kalau ada panjang pendeknya. Biasanya saya sih pake versi sendiri”.¹⁰¹

Berbeda halnya dengan mahasiswa yang berinisial (NY), yang mengatakan bahwa tidak ada hambatan ketika menggunakannya.

“Tidak ada, malahan lebih mudah”.¹⁰²

3. Manfaat Menggunakan Transliterasi

Menurut mahasiswa yang berinisial (MT), manfaat dalam menggunakan transliterasi ialah:

“Yah salah satunya juga cepat menghafal sih gitu. Manfaat sendiri, latinnya itu, untuk mempermudah.

⁹⁹ ZR, Mahasiswa Prodi ...05 Juli 2022.

¹⁰⁰ FK, Mahasiswa Prodi ..., 04 Juli 2022.

¹⁰¹ SN, Mahasiswa Prodi ..., 10 Juli 2024.

¹⁰² NY, Mahasiswa Prodi ..., 11 Juli 2024.

Mempermudahkan kita, biasanya kita itu kan kalau menghafal bahasa Arab itu kan agak susah, gitu kan kak ya. Karena kita kan ya, versi orang Indonesia. Lain dengan orang Arab, gitu kan. Nah, terus. Susahnya disitu kita tu susah menghafal Arab-Arabnya gitu. Kan kita orang Indonesia. Bahwasannya, kalau kita dilatinkan, pasti kita, oh berarti, oh ini latin, berarti cepet, cepet nyambungnya, gitu nah, karena itu kan tulisan Indonesia, gitu”.¹⁰³

Adapun manfaat menurut mahasiswa yang berinisial (AL),
ialah:

“Sangat membantu sekali membaca transliterasi ini. Pengaruh saat membaca transliterasi itu, mempermudah. Mempermudah membaca Al-Qur’an, mempermudah untuk artikulasi pembacaanya”.¹⁰⁴

Adapun manfaat menurut mahasiswa yang berinisial (LO),
ialah:

“Cepat menghafal aja sih. Membantu”.¹⁰⁵

Adapun manfaat penggunaan transliterasi ini menurut mahasiswa yang berinisial (CY), ialah:

“Membantu. Untuk mempermudah orangtua, yang belum bisa baca Qur’an. jadi, disitu beliau sambil baca Qur’an itu sambil menghafal Al-Fatihah. Karena beliau *muallaf*. Jadi ditulis latin. Jadi beliau membaca dari situ. Mempermudah lah. Bisa belajar dari situ, walaupun belum bisa mengaji. Selain itu, Pengaruhnya, mempermudah kita untuk membaca lah, untuk menghafal, lebih mudah ketika kita ketemu huruf yang susah. Kalau untuk orangtua, menurutku mempermudah yang belum bisa baca Qur’an, karena kita kan sholat, perlu kan baca Qur’an, Al-Fatihah itu kan wajib, nah setidaknya walaupun beliau belum bisa membaca Al-Qur’an, dengan latinnya beliau bisa hafal Al-Fatihah, dan bacaan yang wajib lainnya”.¹⁰⁶

¹⁰³ MT, Mahasiswa Prodi ...04 Juli 2022.

¹⁰⁴ AL, Mahasiswa Prodi ..., 28 Juni 2022.

¹⁰⁵ LO, Mahasiswa Prodi ..., 05 Juli 2022.

¹⁰⁶ CY, Mahasiswa Prodi ..., 29 Juni 2022.

Adapun manfaat penggunaan transliterasi ini menurut mahasiswa yang berinisial (ZR), ialah:

“Mempermudah lah. Pengaruhnya itu, lebih mudah gitu ya. Daripada lihat tulisannya susah kan. Jadi, mempermudah lah”.¹⁰⁷

Berbeda halnya dengan mahasiswa yang berinisial (FK), bahwasannya penggunaan transliterasinya tidak terlalu memiliki dampak atau manfaat, seperti hal yang dikatakannya berikut ini:

“Membantu. Kalau untuk pribadi sendiri sih, gak terlalu sih. Karena lebih ke suka, hafalan yang bahasa Arab itu. Kalau menghafal menggunakan latin tadi itu, karena susah untuk sulit di ingat. Tapi membantu”.¹⁰⁸

Adapun manfaat penggunaan transliterasi ini menurut mahasiswa yang berinisial (SN), ialah:

“Membantu sih kak, karena keterbatasan saya dalam membaca Al-Qur’an”.¹⁰⁹

4. Saran Penggunaan Transliterasi

Menurut mahasiswa yang berinisial (MT), saran penggunaan transliterasi ialah:

“Kalau menurut saya sih transliterasi itu baik gitu kan ya. Karena, memudahkan kita dalam membaca Al-Qur’an. tapi, takutnya nanti, semakin banyak, semakin, ada yang salah gitu. Nah takutnya disitu gitu. Jadinya harus diperbaiki sebaik mungkin. Meskipun memakai translit, tetapi tidak merubah makna atau kalimat Al-Qur’an itu”.¹¹⁰

Adapun saran menurut mahasiswa yang berinisial (AL), untuk penggunaan transliterasi ialah:

¹⁰⁷ ZR, Mahasiswa Prodi ..., 05 Juli 2022.

¹⁰⁸ FK, Mahasiswa Prodi ..., 04 Juli 2022.

¹⁰⁹ SN, Mahasiswa Prodi ..., 10 Juli 2024.

¹¹⁰ MT, Mahasiswa Prodi ..., 04 Juli 2022.

“Kalau bisa sih kasih saran. Transliterasi ini jangan di juz ‘amma saja, bisa juga dari juz-juz satu, juz dua. Untuk orang yang mungkin masih belum bisa membaca huruf hijaiyah dengan jelas. Sangat berpengaruh sih, apalagi untuk anak-anak yang masih buta dengan huruf hijaiyah”.¹¹¹

Adapun saran menurut mahasiswa yang berinisial (LO), untuk penggunaan transliterasi ialah:

“Sebenarnya transliterasi, itu membantu sih kak, untuk orang yang mungkin susah baca Arabnya”.¹¹²

Adapun saran menurut mahasiswa yang berinisial (CY), untuk penggunaan transliterasi ialah:

“Yang Arab itu kita belajar ngaji itu memang wajib, kita tetap harus belajar. Cuma misalnya, untuk kita cara cepat hafalnya, karena terkadang kan, harus dari mengenal huruf dulu, dari “A, Ba, Ta”, belum bisa langsung lancar membaca dari Al-Qur’an yang ada di situ kan. Jadi, untuk cara cepat kita menghafal, sedangkan dalam sholat itu diwajibkan Al-Fatihah, jadi untuk cepat menghafalnya bisa dengan latin dulu. Mempermudah menghafal setidaknya kan. Tapi, untuk yang misalnya, diperlukan misalnya untuk orang gak bisa baca Arabnya, bolehlah dibuat latin tadi, cuman misalnya, dibuat juga langsung sesuai tajwidnya. Jadi kita tu gak sekedar menghafal yang gak sesuai tajwid. Jadi menghafal itu langsung sesuai dengan hukum tajwid yang benar, walaupun gak tau hukum tajwidnya itu apa. Tapi yang pertama itu kan belajar yang tulisan Arabnya langsung, itu juga penting, apalagi tajwid itu kan. Karena yang lebih utamanya itu. Tapi kalau untuk keadaan darurat, bolehlah pakai yang transliterasi. tapi yang diutamakan, kita harus belajar yang itu, yang Arabnya”.¹¹³

Menurut mahasiswa yang berinisial (ZR), untuk transliterasi ialah:

¹¹¹ AL, Mahasiswa Prodi ..., 28 Juni 2022.

¹¹² LO, Mahasiswa Prodi ..., 05 Juli 2022.

¹¹³ CY, Mahasiswa Prodi ..., 29 Juni 2022.

“Mungkin ada, tulisannya diberi tanda-tanda misalkan kayak, tajwid gitu kan. Agak susah misalkan huruf latin, gitu kan. Mungkin diberi tanda, kalau tanda gini, bacanya gini”.¹¹⁴

Adapun Menurut mahasiswa yang berinisial (ZR), saran untuk transliterasi ialah:

“Mohon maaf sebelumnya, kan berbeda kan ya kak. Kalau saya ini, lebih ke pihak yang kurang setuju gitu kak. Karena nanti lebih ke Cuma bahasa indonesia, semua bahasa latin semua. Udah lupa sama bahasa Arab, cara membaca Arab dan lain-lainnya. Tapi, kalau misalkan poin positif dari transliterasi ini tadi, ya mungkin memudahkan, mungkin bagi anak-anak untuk membaca Al-Qur’an dari latinnya mungkin, karena belum bisa bahasa Arab. Tapi kalau, untuk lebih kedepannya, lebih mengutamakan bahasa Arab kalau saya”.¹¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut didapatkan data bahwasannya, hampir semua mahasiswa tersebut memulainya dengan cara membaca, menulis, lalu dihafal. Namun dalam menulis ini terdapat berbagai macam cara begitu pula dengan hambatan yang dialami mahasiswa dalam menulis transliterasi, tentu berbeda-beda. Seperti mahasiswa yang berinisial (MT), ia tidak menulis dengan tajwidnya dikarenakan ia telah mengetahui terlebih dahulu hukum tajwid dari ayat yang ditulis. Ia juga menulis transliterasi tersebut untuk satu ayat Al-Qur’an penuh. Adapun hambatannya dalam menulis adalah hanya mengalami kesulitan ketika membaca tulisan Arab yang ia tidak mengerti tulisannya.

Berbeda halnya dengan mahasiswa yang berinisial (AL), untuk mengetahui hukum tajwidnya, ia perlu membaca ulang ayat Al-Qur’an yang berteks Arab. Untuk menulis transliterasi, ia pun menulis transliterasi tersebut

¹¹⁴ ZR, Mahasiswa Prodi ..., 05 Juli 2022.

¹¹⁵ FK, Mahasiswa Prodi ..., 04 Juli 2022.

dengan satu ayat Al-Qur'an penuh, sama seperti mahasiswa yang berinisial (SN dan NY). Adapun untuk hambatan, menurutnya ketika ia hendak menulis huruf yang berharokat fathah. Apakah tulisan tersebut perlu ditulis dengan huruf a atau o.

Kemudian, berbeda pula dengan mahasiswa yang berinisial (LO), yang menulis hukum tajwidnya langsung di transliterasi tersebut. Berdasarkan pengalamannya dalam menggunakan transliterasi untuk hadits, ketika bertemu kata yang berharokat panjang sebanyak dua harokat, maka ia akan menulisnya dengan rangkap dua dan hal ini lah kemudian juga menjadi hambatannya setiap menulis transliterasi.

Adapun mahasiswa yang berinisial (CY), ia menulis transliterasi tidak untuk satu ayat utuh, melainkan hanya beberapa kata saja yang menurutnya sulit dibaca. Jikapun bertemu huruf yang yang berharokat panjang sebanyak dua harokat, maka ia akan menulisnya dengan rangkap dua juga. Namun hal ini tidaklah menjadi hambatan baginya. Menurutnyapun, ia tidak memiliki hambatan dalam menulis transliterasi, yang dikarenakan ia telah mengetahui cara bacanya. Adapun menurutnyapun, jika untuk orang lain, berdasarkan pengalaman melihat temannya, ketika membaca ayat Al-Qur'an, maka hambatannya pada hukum tajwidnya, yang sulit mengetahui apa hukum tajwidnya.

Berbeda halnya dengan mahasiswa yang berinisial (ZR), yang menulis transliterasi langsung dibawah tulisan berteks Arab tersebut. Dikarenakan ia menggunakan transliterasi karena tulisan teks Arab tersebut

sulit dibaca dan merupakan tulisan seseorang. Sehingga ia menggunakan transliterasi, hanya agar tidak lupa saja, bukan untuk dihafal. Adapun hambatan selama ia menulis transliterasi ialah ketika bertemu huruf yang tidak ada dalam huruf latin seperti huruf '*ain*'.

Kemudian, mahasiswa yang berinisial (FK), hampir sama dengan mahasiswa yang berinisial (AL), ia menulis transliterasi tanpa menggunakan hukum tajwid. Sehingga, ketika ia lupa, ia akan melihat kembali ayat Al-Qur'an yang berteks Arab, hal ini pula yang kemudian juga menjadi hambatannya.

Kemudian, berdasarkan hasil wawancara tersebut juga didapatkan data bahwasannya, dengan menggunakan transliterasi tersebut, telah memberikan manfaat. Manfaat yang baik seperti membantunya dalam mempermudah membaca ataupun dalam menghafal teks yang beraksara Arab, baik untuk ayat-ayat Al-Qur'an ataupun hadits.

Walaupun para mahasiswa tersebut tidak menggunakan transliterasi untuk sehari-hari, serta tidak menggunakan transliterasi yang telah dikeluarkan oleh para pencetak buku atau kitab Al-Qur'an. Tetapi penulis ingin mengetahui bagaimana sarannya terhadap transliterasi ini. Dikarenakan, mereka tetap dikategorikan sebagai pengguna transliterasi walaupun transliterasi tulisan sendiri. Alhasil, berdasarkan hasil wawancara, di dapatkan data mengenai saran-saran untuk penulisan transliterasi yang dikeluarkan oleh para pencetak serta saran untuk pengguna transliterasi yang digunakan untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an sehari-hari.

Saran-saran untuk transliterasi tersebut ialah seperti menurut mahasiswa yang berinisial (MT), jika kitab Al-Qur'an yang memiliki transliterasi akan diperbanyak, maka menurutnya transliterasi ini perlu dikembangkan lebih baik lagi menghindari terjadinya kesalahan pada makna maupun kalimatnya.

Adapun mahasiswa yang berinisial (AL), menurutnya penulisan transliterasi ini tidak hanya terdapat di juz tiga puluh saja, tetapi juga di juz-juz lainnya.

Berbeda halnya dengan mahasiswa yang berinisial (CY), yang mana menurutnya, ia tidak setuju jika seseorang dalam belajar membaca Al-Qur'an lebih mengutamakan belajar dengan transliterasi. Menurutnya, seseorang tetap wajib belajar mengaji yang beraksara Arab, karena hal itu lebih utama. Adapun jika ingin menggunakan transliterasi, hal itu dilakukan ketika dalam keadaan darurat saja. Seperti, ketika seseorang belum bisa membaca Al-Qur'an dan ia perlu hafal Surah Al-Fatihah yang mana hal ini wajib dalam shalat, maka menurutnya hal ini tidak mengapa, dikarenakan keadaan darurat, harus segera. Dan hal ini pula, dalam penulisannya perlu disertakan pula hukum tajwidnya. Sehingga ketika seseorang menghafal, telah sesuai dengan hukum tajwidnya.

Adapun menurut mahasiswa yang berinisial (ZR), untuk transliterasi, menurutnya agar tulisan transliterasi tersebut perlu diberikan tanda hukum tajwidnya.

Berbeda halnya dengan mahasiswa yang berinisial (FK), yang mana hampir sama dengan mahasiswa yang berinisial (CY), yang keberatan jika dalam mengaji atau belajar mengaji sehari-hari menggunakan Al-Qur'an yang bertransliterasi. Karena ia khawatir orang-orang akan lebih memilih membaca transliterasinya sehingga lupa terhadap aksara Arabnya. Namun, menurutnya pula, hal ini tidaklah mengapa jika untuk anak-anak.